

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, guru dan masyarakat. Disamping itu, pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan maka pelaksanaannya berada dalam proses yang berkeselamatan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dunia pendidikan adalah dunia guru, sekaligus rumah kedua bagi siswa maka dari itu guru dengan sengaja berupaya untuk mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk dapat mengeluarkan siswa dari kebodohan. Sebagai pengabdian demi kemajuan dan keberhasilan dalam dunia pendidikan seorang guru besar sekali pengaruhnya dan banyak pula tantangan yang harus dihadapi apalagi di kehidupan seperti sekarang ini. Tugas seorang guru dalam memberikan keluhuran akal budi terutama untuk mewariskan nilai-nilai *ilahiyyah* dan mentransformasikan multinorma duniawi dan ukhrowi kepada siswa supaya kelak menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia.

Guru sebagai figur manusia yang memegang peranan penting dalam pendidikan sudah selayaknya menempati kedudukan yang terhormat didalam masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik siswa agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha untuk membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah siswa adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹ Dalam hal ini kedudukan siswa sebagai

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlmka. 51

sosok yang masih memerlukan bimbingan dari guru dalam pendidikan dan pengajaran. Siswa sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah interaksi edukatif tanpa adanya siswa guru tidak mempunyai arti apa-apa karena siswa sebagai subjek pembinaan. Untuk itu siswa merupakan kunci utama dalam menentukan berjalan atau tidaknya sebuah interaksi edukatif. Persoalan perbedaan individual pada siswa juga perlu mendapat perhatian khusus dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan kondusif.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang yang sama untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari nampak jelas antara kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sementara dalam praktiknya pendidikan di sekolah ditujukan bagi siswa yang berkemampuan rata-rata. Sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan, dari sini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang bisa menimpa semua kalangan.² Taraf perkembangan, pertumbuhan serta cara belajar anak memang agak unik dan sangat menakjubkan. Oleh sebab itu, seseorang sangat memerlukan pembinaan bimbingan dan pendidikan.

Kesulitan belajar tidak hanya terjadi pada siswa yang berlatarbelakang kurangnya kasih sayang dari orangtua saja melainkan juga karena kejenuhan saat belajar yang terlalu monoton didalam kelas. Dengan mengidentifikasi dan memahami setiap gaya belajar siswa yang berbeda-beda sangat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa dapat mengapresiasi cara yang paling disukai untuk menerima informasi dari guru sehingga dibutuhkan keahlian atau cara tertentu untuk mengatasi masalah. Aktifitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar, terkadang lancar terkadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari terkadang terasa amat sulit. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah karena tidak adanya minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 172

yang akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhannya, kecakapannya atau tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi pada otak, akibatnya timbul kesulitan belajar. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa kelas VII A diMTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat mata pelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya merupakan suatu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SMA disamping mata pelajaran-mata pelajaran yang lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³ Dengan menerapkan modalitas belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak nantinya akan membuat suasana belajar tersebut menjadi lebih menyenangkan, jika di bandingkan dengan yang tidak menggunakan modalitas belajar.

Bagi sebagian siswa kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, mata pelajaran Aqidah Akhlak bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Para siswa mengaku bahwa selama ini mereka mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak hanya karena tuntutan bukan kewajiban, karena kebutuhan akan tuntutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang harus dijalankan sebagai orang Islam.⁴ Kenyataan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan selama ini hasilnya belum atau kurang mengenai sasaran yang

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 86

⁴ Nafilatun Najah , siswa kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 05 November 2017.

dikehendaki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dari siswa maupun sarana dan prasarananya yang menyebabkan pengajaran tidak efektif.⁵

Keadaan minat terhadap suatu mata pelajaran tersebut yang menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari adanya gangguan dan hambatan. Namun sayangnya gangguan dan hambatan dialami oleh siswa tertentu. Akan tetapi pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tapi ada juga yang belum mampu mengatasinya. Mengingat akan pentingnya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar maka dalam hal ini usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab bila tidak, siswa tersebut akan gagal dalam meraih prestasi yang memuaskan. Guru juga harus memberikan pengertian bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak itu penting.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mempunyai kesulitan belajar yang sama sehingga bisa menerapkan gaya belajar yang sama pula. Mengidentifikasi dan memahami kemampuan serta gaya belajar siswa bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa dapat mengapresiasi cara yang paling mudah dan disukai untuk menerima informasi dari guru. Sehingga siswa dan guru bisa berkomunikasi jauh lebih efektif dan mampu menyerap informasi lebih cepat dan mudah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti peroleh pada tanggal 4 November 2017 bahwa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh adanya proses peniruan modalitas belajar (gaya belajar) dan kurangnya minat para siswa untuk itu dengan menerapkan adanya bermacam

⁵ Nur Azizah, Guru Aqidah Akhlak MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 04 November 2017.

modalitas (gaya belajar) dalam kegiatan sehari-hari ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan efektif dengan menggunakan tiga preferensi sensori seperti stimulus visual, auditori dan stimulus kinestetik yang diharapkan akan membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam stimulus visual ini sangat baik digunakan untuk tugas belajar seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak stimulus verbal (stimulus auditori) dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turunan. Keterlibatan siswa dengan memberdayakan stimulus kinestetik juga akan memberikan hasil yang maksimal karena siswa terlibat langsung secara fisik melalui media yang digunakan sebagai alat bantu mengajar. Selain itu upaya pengembangan diri juga didasarkan pada kompetensi positif yang dimiliki siswa. Menyadari bagaimana cara termudah menyerap informasi (modalitas belajar) yang terkadang tidak dimiliki semua siswa karena biasanya siswa hanya cenderung memiliki 1 modalitas saja. Akibatnya siswa kurang tepat dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan modalitasnya. Banyak diantaranya yang mencoba meniru gaya belajar (modalitas belajar) siswa lain yang dianggapnya lebih pandai. Tetapi usahanya tidak selalu membuahkan hasil, justru sering kali menurunkan prestasi belajarnya. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya perbedaan modalitas siswa yang ditiru dengan modalitasnya. Apalagi jika siswa dihadapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memiliki tingkat keabstrakan tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Jika hal ini digabungkan dengan keharusan menguasai pelajaran yang membosankan bagi siswa, maka siswa tidak akan memiliki kesempatan untuk berhasil.

Guru seharusnya menyadari bahwa setiap siswa mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Seorang guru memahami bahwa beberapa siswa perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika para siswa ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Dengan mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini modalitas belajar sangat membantu para guru

untuk mendekati hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan membahas berbagai strategi yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak siswa, dengan judul skripsi “*Pendekatan Guru dalam Mengenal Modalitas Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajara Aqidah Akhlak di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.*”

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Disebabkan karena luasnya masalah, maka diperlukan pembatasan masalah atau dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁷ Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suyatna (2000) biasanya masalah yang ditemukan dalam penelitian itu sangat luas dan rangkaian yang multikompleks. Agar penelitian ini tidak meluas dan melantur, sebaiknya masalah ini dibatasi dari segi keluasan maupun kedalamannya.

Dalam mengatasi kesulitan belajar tugas utama guru adalah mengetahui apa saja masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak, pendekatan maupun faktor apa saja untuk mengenal modalitas belajar dalam mengatasi kesulitan belajar serta upaya apa saja yang dilakukan seorang guru kepada siswa yang masih banyak mengalami masalah kesulitan belajar sehingga dengan adanya batasan masalah mengenai modalitas belajar ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terus menerus terjadi sehingga mampu menjadi inovasi yang menarik dalam proses pendidikan .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar balakang masalah diatas, dan untuk memperoleh pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai

⁶ Bobbi DePoter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2009, hlm. 110.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 32.

ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan guru dalam mengenal modalitas belajar pada Siswa kelas VIIA di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
2. Strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIIA di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendekatan guru dalam mengenal modalitas belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui strategi yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIIA di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pendekatan guru dalam mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar pada pendekatan guru dalam mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq sekaligus dapat dijadikan acuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang multi modalitas sehingga siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar nantinya dapat teratasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik untuk kedepannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan garis besar dari setiap bagian yang saling berhubungan sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

Bagian awal

Bagian awal terdiri dari; halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar.

Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASANTEORI

Bab ini berisi tentang pendekatan guru, pengertian guru, peran dan tugas guru, modalitas belajar visual, auditori dan modalitas kinestetik, kesulitan belajar, penyebab kesulitan belajar, identifikasi kesulitan belajar, prosedur

dan teknik diagnosis kesulitan belajar, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, letak geografis dan profil, data hasil penelitian serta analisisnya dalam pembahasan .

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

